



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

THE EFFECT OF COMMITTEE AUDIT CHARACTERISTICS ON FIRM PERFORMANCE

Chindy Pebrika Perangin-Angin¹, Mayla Khoiriyah^{2*}, Raja Adri Satriawan³, Ulfa Afifah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: mayla.khoiriyah@gmail.com

Keywords

Committee Audit Characteristics, Firm Performance, Committee Audit Size

Article informations

Received:

2023-05-14

Accepted:

2023-07-05

Available Online:

2023-07-25

Abstract

This study empirically examines the impact of audit committee size variables, financial expertise and frequency of audit committee meetings and company performance. Population of this study was firms listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) and The sample was company from Basic and Chemical Industry from 2014-2020 with 295 total observation. The company's performance uses TobinsQ measurements. Regression analysis using panel data and stata 17 application identified that the size of the audit committee and the financial expertise of the audit committee had a significant positive effect on the company's performance. On the other hand, the frequency of audit committee meetings that are routinely held every year was found to have a positive insignificant effect on the company's performance. This research contributes to the company's performance. First, it shows the extent of the performance of basic industrial and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Second, the study adds to the existing literature on the impact of audit committee attributes on company performance by using a focus of one measurement of company performance and specifically audit committees that were previously not specific. Third, this study is expected to provide feedback to regulators of basic and chemical industry companies on the current regulations on the requirements of being an audit committee in basic and chemical industrial enterprises. Finally, this study raises some issues of interest to other researchers who are or will be conducting research in this field.

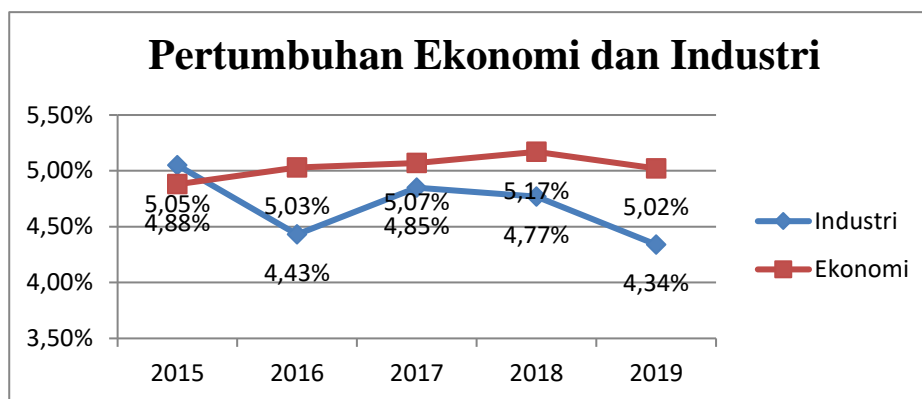
PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan alat ukur yang dapat menggambarkan bagaimana terwujudnya suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Napitupulu *et al.*, 2020). Meningkatnya kinerja perusahaan menjadi syarat bagi suatu perusahaan untuk menarik investor (Suhadak *et al.*, 2019). Hal ini menjadi motivasi perusahaan dalam bersaing secara ketat untuk menuntut perusahaan dalam meningkatkan kinerja agar mampu bersaing secara global (Nini *et al.*, 2020). Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan (Tosun, 2021).

Survey terhadap kinerja perusahaan di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Perindustrian. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2019,



pertumbuhan ekonomi dan sektor industri mengalami perbedaan pertumbuhan pada tahun 2014-2019. Pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi untuk sektor industri mengalami fluktuasi. Kondisi ini turut berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan industri secara keseluruhan. Penurunan kinerja ini menggambarkan menurunnya daya saing perusahaan di pasar global yang juga menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Industri Tahun 2015-2019

Dikutip dari (Kontan, 2022) dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor industri dasar dan kimia, sepanjang tahun 2018 dan 2019 mengalami pertumbuhan laba secara positif. Menurunnya kinerja emiten sektor industri dasar dan kimia juga sesuai dengan data Analisis Perkembangan Industri Tahun 2019 mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri dasar dan kimia. Hal ini terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1
Kinerja Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	LABA (Rp)		Keterangan
			2018	2019	
1	PT Arna Citramulia Tbk	ARNA	156 M	215,53 M	+
2	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	1.4 T	968,83 M	-
3	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2.17 T	1.77 T	-
4	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	499,05 M	827,98 M	+
5	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	3.08 T	2.39 T	-
6	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2.08 T	806,15 M	-
7	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	486,35 M	512,35 M	+

Pertumbuhan laba perusahaan menjadi acuan utama untuk mengukur pencapaian kinerja perusahaan (Al-Okaily dan Naueihed, 2020). Pencapaian perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan yang efektif, sehingga menjadi daya tarik investor terhadap perusahaan (Fayanni dan Soetedjo, 2020). Banyaknya investor yang melakukan investasi akan mengarah pada perusahaan yang lebih baik (Al-Gamrh *et al.*, 2020)

Kinerja perusahaan merupakan salah satu hasil penerapan tata kelola yang baik (Puni dan Anlesinya, 2020). Tata kelola perusahaan memainkan peran penting agar perusahaan kompetitif terhadap perusahaan global (Bhatt dan Bhatt, 2017) dan sangat penting untuk kinerja perusahaan (Sadiq dan Gebba, 2021). Tata kelola didefinisikan sebagai mekanisme perusahaan yang memfasilitasi kepemimpinan dalam hal mengontrol perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilainya (Oana Pintea *et al.*, 2020).

Tata kelola perusahaan di Indonesia masih menduduki peringkat rendah di Asia Tenggara (Afrianto, 2017). Pada tahun 1997 pernah terjadi krisis ekonomi yang dapat menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang buruk merupakan penyebab kinerja perusahaan kurang baik dan krisis ekonomi yang selanjutnya menyebabkan bangkrutnya bisnis perusahaan (Connelly *et al.*, 2017).

Sistem tata kelola perusahaan sebagai kunci dalam pengelolaan perusahaan (Ofoeda, 2017). Sehingga, tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaannya (Mahrani dan Soewarno, 2018). Tata kelola didefinisikan sebagai mekanisme perusahaan yang memfasilitasi kepemimpinan dalam hal mengontrol perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilainya (Oana Pintea *et al.*, 2020).

Tata kelola perusahaan menjadi mekanisme yang menentukan bagaimana sebuah perusahaan mengatur hak pemegang saham, meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengendalikan praktik kecurangan di perusahaan, menentukan arah serta pengendalian kinerja perusahaan (Napitupulu *et al.*, 2020) dan meningkatkan perkembangan keuangan dan ekonomi perusahaan (Connelly *et al.*, 2017).

Perusahaan menjadi efisien dikarenakan semakin tinggi peluang kinerja yang lebih baik. Kegagalan dan kerugian yang berlebihan dari perusahaan-perusahaan besar, seperti Enron Corporation, WorldCom dan Tyco International, semakin memperkuat pandangan bahwa ada kebutuhan kritis untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan di negara-negara maju dan berkembang (Al-ahdal dan Hashim, 2022).

Tata kelola perusahaan di Indonesia masih menduduki peringkat rendah di Asia Tenggara (Afrianto, 2017). Pada tahun 1997 pernah terjadi krisis ekonomi yang dapat menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang buruk merupakan penyebab kinerja perusahaan kurang baik dan krisis ekonomi yang selanjutnya menyebabkan bangkrutnya bisnis perusahaan (Connelly *et al.*, 2017). Tata kelola perusahaan diperlukan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan, sehingga perusahaan mampu bersaing di era globalisasi, dan mampu menghadapi serta bangkit dari krisis ekonomi (Daryaei dan Fattahi, 2020).

Peran komite audit dalam memantau laporan keuangan penting untuk memastikan bahwa kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan tetap utuh (Wan Mohammad *et al.*, 2018). Efektivitas komite audit telah menjadi salah satu tema yang paling signifikan dalam perdebatan tata kelola perusahaan (Oussii *et al.*, 2019). Komite audit sebagai kunci bagi perusahaan untuk memastikan tata kelola yang berkualitas dan transparansi dalam hal pelaporan keuangan perusahaan dalam peningkatan kinerja (Adiati, 2017). Sejalan dengan penelitian (Chauhan *et al.*, 2016) bahwasannya komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Efektivitas komite audit terletak pada karakteristiknya bukan keberadaannya (Gupta dan Mahakud, 2021). Karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini yakni ukuran komite audit, Komite audit dengan keahlian keuangan dan frekuensi pertemuan komite audit. Peneliti (Delis *et al.*, 2021) mengungkapkan bahwa jumlah komite audit yang besar dapat meningkatkan pemantauan dengan lebih baik. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan efisiensi perusahaan (Kilincarslan *et al.*, 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Meah *et al.*, 2021).

Apabila anggota komite audit memiliki jumlah anggota dengan keahlian yang lebih luas dan berpengalaman, memungkinkan mereka untuk melakukan tugas yang berbeda serta ikut terlibat dalam pemantauan (Mnif dan Borgi, 2020). Anggota komite audit yang memiliki pengalaman telah menghasilkan minat reformis dan akademis terbaru. Keahlian keuangan menjadi salah satu karakteristik komite audit dalam hal meningkatkan efektivitas komite audit (Sultana *et al.*, 2019).



Hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan selalu diukur dengan menggunakan satu atau lebih variabel mekanisme *corporate governance* (Rahmawati dan Handayani, 2017). Komite audit merupakan kontributor penting bagi tata kelola yang baik, memainkan peran penting dalam mendukung perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengawasi manajemen keuangan dan kinerja (Dzomira, 2020).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa anggota komite audit minimal 3 anggota, wajib memiliki paling sedikit satu yang berlatar belakang pendidikan dan keahliannya dibidang keuangan dan minimal mengadakan rapat sekali dalam tiga bulan dalam setahun. Kinerja perusahaan yang baik dihasilkan dari kegiatan efektivitas dari komite audit.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory dikemukakan untuk pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan agen, dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut teori keagenan, perselisihan dan ketidaksepakatan yang muncul antara manajer dan pemegang saham sering kali berasal dari mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham (Al-ahdal dan Hashim, 2022).

Agency Theory meminimalisir *agency cost* dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang salah satunya dijalankan melalui komite audit. Semakin baik kinerja komite audit, semakin baik pula pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Komite Audit

Komite audit yang memiliki jumlah anggota sesuai dengan kebutuhan didalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja anggota untuk mengawasi kegiatan didalam urusan perusahaan (Gupta dan Mahakud, 2021). Jumlah anggota komite audit yang besar dapat meningkatkan pemantauan dan kekuatan sudut pandang dan keahlian anggota yang lebih berkualitas (Delis *et al.*, 2021). Efektivitas komite audit yang berkualitas didalam perusahaan akan memberikan pengaruh yang efektif terhadap kinerja perusahaan (Qu, 2020). Hal ini berkaitan dengan *agency theory*, pengawasan yang dilakukan komite audit bertujuan untuk memastikan direksi bekerja sesuai dengan tujuan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian (Aldamen *et al.*, 2020) membuktikan bahwa jumlah anggota didalam komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Sadiq dan Gebba, 2021) menemukan bahwa ukuran komite audit berbanding terbaik dengan penemuan sebelumnya dimana ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

H₁: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Keahlian Komite Audit

Keahlian komite audit memainkan peran penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan perusahaan (Al-Thuneibat *et al.*, 2016). Komite audit dengan pengalaman dan pengetahuan cenderung meningkatkan efektivitas fungsi pemantauan komite dan karenanya mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Al Farooque *et al.*, 2020). Ahli keuangan komite audit dapat membaca dan memahami angka didalam pelaporan serta mengurangi kecurangan (Raweh *et al.*, 2021), sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan terdapat didalam penelitian (Jesuka dan Peixoto, 2022) tetapi berbeda dengan penelitian (Al-Okaily dan BenYoussef, 2020) yang hasilnya sebaliknya.

H₂: Keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit. Hal ini bertujuan untuk membantu efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris terhadap pengelolaan perusahaan. Ketekunan Komite Audit mengacu pada jumlah rapat yang dihadiri oleh anggota komite audit (Fariha *et al.*, 2022). Rapat komite audit yang sering dilakukan dapat membantu memastikan bahwa komite audit secara aktif melakukan peran pemantauan pelaporan keuangan yang mengoptimalkan kinerja perusahaan (Al-Okaily dan Naueihed, 2020). *Agency theory* menjelaskan bahwa semakin efektif pemantauan yang dilakukan, semakin kecil kemungkinan direksi melakukan hal diluar tujuan pemegang saham.

Sejalan dengan penelitian (Meah *et al.*, 2021) membuktikan bahwasannya frekuensi pertemuan anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tetapi hal ini ditolak oleh penelitian (Fariha *et al.*, 2022).

H3: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2020 dan terdapat 78 perusahaan. Sampel terdiri 46 perusahaan, selama 7 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 295 data penelitian.

Tabel 2

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia	78
2	Tahun pengamatan	7 tahun
	Jumlah Sampel	546
3	Jumlah pengamatan perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(182)
4	Jumlah pegamatan perusahaan yang laporan keuangannya dan laporan tahunannya tidak lengkap	(69)
	Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria	295
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian selama 7 tahun	295

Sumber: *Olahan Peneliti (2022)*

Jenis dan Sumber Data

Jenis data didalam penelitian ini adalah kuantitatif dikarenakan hal ini lebih selaras dalam menjawab pertanyaan penelitan secara sempiris (Detthamrong *et al.*, 2017). Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan perolehan data sekunder dari sumber-sumber yang sudah tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan dari website perusahaan untuk laporan tahunan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Kinerja Perusahaan merupakan alat ukur yang dapat menggambarkan bagaimana terwujudnya suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Napitupulu *et al.*, 2020). Kinerja perusahaan merupakan variabel dependen. Pengukuran kinerja menggunakan tobins'Q sebagai alat pengukuran kinerja yang menggunakan nilai pasar. Tobins'Q adalah ukuran kinerja pasar umum yang memperhitungkan operasi saat ini, kinerja operasi masa depan dan peluang pertumbuhan prospektif (Al-Okaily dan Naueihed, 2020).



Rumus untuk TobinsQ sebagai pengukuran kinerja berbasis pasar yakni:

$$TOBINSQ = \frac{(\text{Nilai pasar saham ekuitas} + \text{Nilai Buku Utang})}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

Ukuran komite audit adalah jumlah direksi sebagai anggota komite audit (Sarpal, 2017). Dalam penelitian ini mengukur ukuran komite audit untuk melihat apakah perusahaan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh tata kelola perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik (Aldamen et al., 2020).

ACS = Jumlah anggota komite audit terdapat didewan minimal 3 dan maksimal 7 anggota komite audit. (2)

Keahlian keuangan komite audit adalah kompetensi akuntansi dan keuangan yang relevan dengan sektor di mana perusahaan beroperasi (Al-Okaily dan Naueihed, 2020). Didalam penelitian ini mengukur keahlian keuangan anggota komite audit untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi didalam pelaporan yang terkait dengan kinerja perusahaan (Raweh et al., 2021).

ACEF = Proporsi untuk anggota yang memiliki keahlian keuangan 1 dan 0 Sebaliknya. (3)

Frekuensi pertemuan komite audit merupakan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh anggota komite audit dalam pemantauan perusahaan. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan frekuensi rapat komite audit dalam setahun untuk memastikan apakah komite audit sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik (Al Farooque et al., 2020).

ACM = Jumlah pertemuan komite audit dalam setahun (4)

Ukuran perusahaan akan melakukan pengungkapan baik laporan keuangan maupun laporan tahunan yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil (Xiang dan Birt, 2020). Berdasarkan (Jouber, 2021; Yu et al., 2020) ukuran perusahaan diukur dengan melihat Log asset perusahaan.

$$SIZE = Ln X Total Asset \quad (5)$$

Perusahaan yang lebih besar memiliki system tata kelola yang lebih baik, demikian pula dengan perusahaan yang lebih tua cenderung lebih baik dalam mengatur struktur tata kelola daripada perusahaan yang lebih baru yang dikarenakan perusahaan memiliki pengalaman yang lebih lama (Iqbal et al., 2019). Usia perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah tahun sejak perusahaan didirikan (Kabir dan Thai, 2017).

$$AGE = \text{jumlah tahun sejak berdirinya perusahaan} \quad (6)$$

Leverage digunakan sebagai variabel kontrol karena *leverage* adaah variabel yang dapat mempertemukan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jouber, 2021). *Leverage* dihitung dengan membagi total utang dan total ekuitas atau disebut *dengan debt to equity ratio* (DER) (Al-ahdal dan Hashim, 2022).

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \quad (7)$$

Berikut adalah model yang digunakan pada penelitian ini:

$$TBQ = \alpha + \beta_1 ACS + \beta_2 ACFE + \beta_3 ACM + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 LEV + \varepsilon$$

TBQ = Tobin's q ratio

ACS = Ukuran komite audit

ACFE = Keahlian komite audit

ACM = Frekuensi rapat komite audit

SIZE = Ukuran perusahaan

AGE = umur perusahaan
LEV = debt to equity ration
 ε = Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

Tabel 3

Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
TBQ	0.63	0.619	0.029	2.98
ACS	3.167	0.551	3	7
ACFE	0.756	0.231	0	1
ACM	6.378	4.056	0	24
SIZE	21.511	1.502	18.712	25.409
AGE	39.325	19.089	17	119
LEV	1.161	0.994	0.083	4.948

Sumber: Data Olahan STATA 17

Berdasarkan pengujian statistic deskriptif untuk variabel kinerja perusahaan yang diprosikan Tobins'Q dapat diketahui nilai rata – rata TBQ untuk sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2020 adalah sebesar 0.63. Berdasarkan pengujian statistic deskriptif untuk variabel ukuran komite audit (ACS) menunjukkan nilai rata rata ukuran komite audit sebesar 3.167. Hal ini menunjukkan jumlah anggota komite audit perusahaan di Indonesia sudah sesuai dengan peraturan OJK.

Berdasarkan pengujian statistic deskriptif untuk variabel keahlian keuangan (ACFE) menunjukkan nilai rata-rata keahlian keuangan komite audit sebesar 0.756. Berdasarkan pengujian statistic deskriptif untuk variabel frekuensi pertemuan komite audit (ACM) menunjukkan nilai rata – rata frekuensi pertemuan komite audit untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2020 sebesar 6.378. Anggota komite audit perusahaan melakukan rapat dengan frekuensi enam kali dalam setahun yang sudah memenuhi ketentuan OJK. Berdasarkan pengujian statistic deskriptif untuk variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* menunjukkan nilai rata – rata untuk perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2014-2020 masing – masing sebesar 21.511, 39.325 dan 1.161.

Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan data sampel dan terdapat tiga metode pengolahan data yang digunakan yaitu *pooled leased square*, *fixed effect*, dan *random effect*. Hal ini dilakukan beberapa pengujian yaitu *Chow Test*, *LM Test*, dan *Hausman Test*.

Tabel 4

Pemilihan Model Regresi

Kinerja perusahaan (tobins q/TBQ)			
Uji Chow	PLS vs FE	Prob > F = 0,0000	Menggunakan model FE
Uji LM	PLS vs RE	Prob > chibar2 = 0,0000	Menggunakan model RE
Uji Hausman	FE vs RE	Prob > chi = 0.6652	Menggunakan model RE

Sumber: Data olahan STATA 17 (diolah kembali)

Uji Chow dalam penelitian ini menemukan probabilitas F sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0.05, maka dapat dikatakan bahwa H0 dalam uji chow ditolak sedangkan H1 dalam uji chow diterima artinya dalam uji chow metode yang dipakai adalah *Fixxed Effect Model*. Uji LM dalam penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas dari chibar2



adalah 0.0000. Probabilitas ini lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0.05, maka dapat dikatakan bahwa H_0 dalam pengujian LM ditolak dan H_1 dalam pengujian ini diterima. Uji LM dalam penelitian ini mengartikan bahwa metode yang dipakai adalah *Random Effect Model*. Uji Hausman yang menjadi pengujian akhir, dari pengujian ini menunjukkan bahwa dalam uji hausman metode yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model pengolahan data panel yang tepat untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Matrix of Correlations

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1) TBQ	1.000						
(2) ACS	0.064	1.000					
(3) ACFE	0.224	-0.401	1.000				
(4) ACM	0.089	0.241	-0.144	1.000			
(5) SIZE	0.123	0.001	-0.086	0.199	1.000		
(6) AGE	-0.161	-0.120	-0.156	0.124	-0.004	1.000	
(7) LEV	-0.251	-0.058	0.000	0.015	0.143	-0.052	1.000

Sumber: Data olahan STATA 17 (diolah kembali)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5.3, tidak terlihat adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel karena tidak ada yang memiliki nilai *Pearson Correlation* diatas 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian error atau residual pada model memiliki nilai kontasn atau sebaliknya. Untuk menguji heterokedastisitas pada model *Regresi Random Effect*, digunakan *Modified Wald Test*.

Tabel 6

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

H0: $\sigma^2(i) = \sigma^2$ for all i
 chi2 (1) = 66.65
 Prob>chi2 = 0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Stata 17

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat masalah heterokedastisitas. Oleh karena itu, model penelitian yang digunakan adalah *random effect* maka *treatmen* nya adalah dengan langsung menggunakan model *general least square (GLS)*.

Analisis Hasil Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis dari hasil regresi pada model penelitian dengan Uji koefisien determinasi, uji F dan Uji t. Hasil pengujian regresi model penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.5, hasil pengujian tersebut telah diberikan *treatment* untuk mengatasi masalah heterokedastisitas.

$$TBQ = \alpha + \beta_1 ACS + \beta_2 ACFE + \beta_3 ACM + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 LEV + \varepsilon$$

Tabel 7
Hasil Regresi Model

Variable	Coef.	St. Err.	t-value	p-value	Sig
TBQ	0.141	0.068	2.07	0.039	**
ACS	0.755	0.159	4.75	0	***
ACFE	0.013	0.009	1.53	0.125	
ACM	0.07	0.023	3.09	0.002	***
SIZE	-0.004	0.002	-2.29	0.022	**
AGE	-0.172	0.033	-5.17	0	***
LEV	-1.61	0.591	-2.72	0.006	***

Keterangan Tabel: TBQ: tobins q, ACS: ukuran komite audit, ACFE: komite audit dengan keahlian finansial, ACM: frekuensi pertemuan komite audit, REG: regulasi industri, SIZE: log asset perusahaan, AGE: umur perusahaan, LEV: rasio leverage

*** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Sumber: Data olahan Stata 17 (diolah kembali)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 Within pada model penelitian adalah 18,9%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar 18,9%, sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, probabilitas F model penelitian adalah 0,000. Artinya, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, variabel independen dan kontrol dalam model ini secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan yang diprosikan dengan tobinsQ (TBQ).

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel independen ACS memiliki koefisien regresi positif 0.141 dengan tingkat signifikansi 0.039. Pada nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Teori keagenan menyebutkan bahwa komite audit harus dibentuk menjadi jumlah yang cukup besar dengan tujuan meningkatkan komunikasi dan kordinasi dikomite audit. Semakin besar ukuran komite audit maka semakin luas pula pengawasan yang dilakukan. *Agency theory* menjelaskan bahwa semakin baik pengawasan yang dilakukan terhadap direksi, semakin kecil kemungkinan direksi tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Okaily dan Naueihed, 2020; Al Farooque *et al.*, 2020; Aldamen *et al.*, 2020; Chauhan *et al.*, 2016) bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel independen ACFE memiliki koefisien regresi positif 0.755 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan komite audit dengan keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi dimana pendelegasian tanggung jawab pemegang saham untuk pengendalian internal kepada dewan komisaris kemudian didelegasikan kepada komite audit dalam pelaksanaan mengawasi proses kinerja perusahaan, sehingga komite audit memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang keuangan dapat mencegah terjadi kesalahan sehingga keahlian keuangan dapat dianggap meminimalkan kesalahan dalam perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Al-Okaily dan Naueihed, 2020; Aldamen *et al.*, 2020; Alzeban, 2021; Jesuka dan Peixoto, 2022) Komite audit dengan pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.



Hasil pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel independen ACM memiliki koefisien regresi positif 0.013 dengan tingkat signifikansi 0.125. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka dalam penelitian ini hipotesis 3 ditolak. Ketika frekuensi pertemuan komite audit lebih besar, maka kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Semakin sering rapat, maka berdampak pada biaya seperti: biaya waktu, manajerial dan biaya perjalanan sehingga menjadi tidak efisien. Alangkah lebih baik, apabila rapat satu kali dalam tiga bulan dan menggunakan sesuai anggaran yang sudah ditetapkan perusahaan dan sejalan dengan POJK 55 Tahun 2015. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yuliusman dan Safelia (2023), Fariha *et al.*, 2022; Mardnly *et al.*, 2018; Puni dan Anlesinya, 2020) membuktikan pertemuan komite audit bukan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari atribut komite audit terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Industri dasar dan kimia. Penelitian ini bergantung pada data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber laporan tahunan, yang mencakup periode 2014-2020. Untuk mencapai tujuan penelitian, 46 perusahaan sampel dan 295 jumlah observasi yang diamati dipilih berdasarkan kriteria sampel. Fokus diberikan pada atribut komite audit seperti ukuran, keahlian keuangan dan frekuensi pertemuan pada komite audit. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Tobin'Q sebagai proksi dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini ditemukan jumlah anggota komite audit paling sedikit 3 dan paling banyak ada 7 anggota pada perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2020.

Variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa anggota komite audit memiliki keahlian yang luas dan berpengalaman, serta relevan dan terkini. Dalam variabel penelitian ini terdapat rasio keahlian keuangan komite audit yang anggota memiliki keahlian keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2020 berjumlah minimal 2 dan maksimal 7.

Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2020 ada perusahaan yang memiliki rapat anggota komite audit sebanyak 24 kali dan ada perusahaan yang tidak melakukan pertemuan sama sekali. Variabel kontrol dalam penelitian ini ada tiga yakni ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* juga mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan lebih banyak variabel karakteristik komite audit untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan satu sector industry sehingga penelitian berikutnya dapat memperluas sampel penelitian. Selain itu, variabel *corporate governance* hanya menggunakan komite audit, sementara untuk mengukur efektivitas *corporate governance* juga didasarkan pada pengukuran lain seperti efektivitas dewan komisaris atau skor tata Kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa pengukuran kinerja perusahaan lainnya berbasis pasar, tetapi juga kinerja perusahaan berbasis akuntansi.

REFERENSI

- Al-ahdal, W. M., dan Hashim, H. A. (2022). Impact of audit committee characteristics and external audit quality on firm performance: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(2), 424–445. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0420> J
- Al-Gamrh, B., Al-Dhamari, R., Jalan, A., & Afshar Jahanshahi, A. (2020). The impact of board independence and foreign ownership on financial and social performance of firms: evidence from the UAE. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 201–229. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0147>
- Al-Okaily, J., & BenYoussef, N. (2020). Audit committee effectiveness and non-audit service fees: Evidence from UK family firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 41, 100356. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100356>.
- Al-Okaily, J., & Naueihed, S. (2020). Audit committee effectiveness and family firms: impact on performance. *Management Decision*, 58(6), 1021–1034. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2018-0422>
- Al-Thuneibat, A. A., Al-Angari, H. A., & Al-Saad, S. A. (2016). The effect of corporate governance mechanisms on earnings management: Evidence from Saudi Arabia. *Review of International Business and Strategy*, 26(1), 2–32. <https://doi.org/10.1108/RIBS-10-2013-0100>
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Aldamen, H., Duncan, K., Kelly, S., & McNamara, R. (2020). Corporate governance and family firm performance during the Global Financial Crisis. *Accounting and Finance*, 60(2), 1673–1701. <https://doi.org/10.1111/acfi.12508>
- Aldhamari, R., Mohamad Nor, M. N., Boudiab, M., & Mas'ud, A. (2020). The impact of political connection and risk committee on corporate financial performance: evidence from financial firms in Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1281–1305. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0122>
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2019). Corporate governance and firm performance: The sequel. *Journal of Corporate Finance*, 58(January), 142–168. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.04.006>
- Bhatt, P. R., & Bhatt, R. R. (2017). Corporate governance and firm performance in Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(5), 896–912. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0054>
- Connelly, J. T., Limpaphayom, P., Nguyen, H. T., & Tran, T. D. (2017). A tale of two cities: Economic development, corporate governance and firm value in Vietnam. *Research in International Business and Finance*,
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017a). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42(July), 689–709. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Dzomira, S. (2020). Corporate Governance and Performance of Audit Committee and Internal Audit Functions in an Emerging Economy's Public Sector. *Indian Journal of Corporate Governance*, 13(1), 85–98. <https://doi.org/10.1177/0974686220923789>
- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>
- Fayanni, Y., & Soetedjo, S. (n.d.). *Stock Prices Affected by Good Corporate Governance and Financial Performance*.
- Gupta, N., & Mahakud, J. (2021). Audit committee characteristics and bank performance:



- evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 36(6), 813–855. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2020-2622>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ba& Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jesuka, D., & Peixoto, F. M. (2022). Corporate governance and firm performance: does sovereign rating matter? *Corporate Governance (Bingley)*, 22(2), 243–256. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0369>
- Jouber, H. (2021). Is the effect of board diversity on CSR diverse? New insights from one-tier vs two-tier corporate board models. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(1), 23–61. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2020-0277>
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2017). Does corporate governance shape the relationship between corporate social responsibility and financial performance? *Pacific Accounting Review*, 29(2), 227–258. <https://doi.org/10.1108/par-10-2016-0091>
- Meah, M. R., Sen, K. K., & Ali, M. H. (2021). Audit Characteristics, Gender Diversity and Firm Performance: Evidence from a Developing Economy. *Indian Journal of Corporate Governance*, 14(1), 48–70. <https://doi.org/10.1177/09746862211007244>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., Basuki, F. H., & Nugroho, W. (2020). Optimizing good Corporate Governance Mechanism to Improve Performance: Case in Indonesia's Manufacturing Companies. *Global Business Review*, 46. <https://doi.org/10.1177/0972150920919875>
- Nini, N., Patrisia, D., & Nurofik, A. (2020). The Effect of Capital Structure on Company Financial Performance. *Jurnal Economia*, 16(2), 173–183. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.30661>
- Oana Pintea, M., Pop, A. M., & Gavriletea, M., & Sechel, I. C. (2020). Corporate governance and financial performance: evidence from Romania. *Journal of Economic Studies*, 48(8), 1573–1590. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2020-0319>
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2019-0076>
- Qu, C. T. (2020). Board Members With Style: The Effect of Audit Committee Members and Their Personal Styles on Financial Reporting Choices. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 35(3), 530–557. <https://doi.org/10.1177/0148558X17752804>
- Rahmawati, N. B., & Handayani, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Rashid, M. M. (2020). “Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics.” *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>
- Raweh, N. A. M., Abdullah, A. A. H., Kamardin, H., & Malek, M. (2021). Industry expertise on audit committee and audit report timeliness. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920113>
- Sadiq, M., & Gebba, T. R. A. (2021). Financial performance, firm value, transparency and corporate governance. Evidences from family-owned business in UAE. *Transnational Corporations Review*, 0(0), 1–11. <https://doi.org/10.1080/19186444.2021.1938496>
- Sarpal, S. (2017). Analyzing Performance Implications of Selected Audit Committee Characteristics: A Study of Indian Corporate Sector. *Business Perspectives and Research*, 5(2), 137–150. <https://doi.org/10.1177/2278533717692915>
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34.

- <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Tosun, O. K. (2021). International Review of Financial Analysis Changes in corporate governance : Externally dictated vs voluntarily determined. *International Review of Financial Analysis*, 73(June 2020), 101608.
- Xiang, Y., & Birt, J. L. (2020). Internet reporting, social media strategy and firm characteristics – an Australian study. *Accounting Research Journal*, 34(1), 43–75. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2018-0154>
- Yu, E. P. yi, Luu, B. Van, & Chen, C. H. (2020). Greenwashing in environmental, social and governance disclosures. *Research in International Business and Finance*, 52(January), 101192. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101192>
- Yuliusman, Y., & Safelia, N. (2023). Independensi Dewan, Frekuensi Rapat, Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Perusahaan: Board Independence, Board Meeting Frequency, Institutional Ownership And Company Performance. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 133-145. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.133-145>

